

**Sosialisasi Kandungan Q.S. Al- 'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diy
di Desa Pasar Vi Kwala Mencirim Kecamatan Sei Bingai
Kabupaten Langkat**

Syahrul Holid¹, Gilang Ramadhan Siregar², Selly Nur Oktavia³

^{1,2,3}STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

¹syahrulholid@ishlahiyah.ac.id, ²glngmdhan1999@gmail.com

³sellynuroktavia9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu, serta sosialisasi terhadap kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam tafsir As-Sa'diy. Kegiatan ini dilakukan dengan metode survey, seminar ilmiah, diskusi dan tanya jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta yang hadir telah memahami dengan baik isi kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam tafsir As-Sa'diy. Hal ini terlihat dari antusias seluruh peserta seminar, kesadaran tentang pentingnya ilmu sebelum berucap dan ber'amal, serta tanggung jawab mendakwahkan ilmu dan bersabar dalam berdakwah sebagaimana penjelasan Syaikh Abdurrahmân ibn Nâshir As-Sa'diy di dalam tafsirnya. Selain itu, terumuskan pula program kerja pemerintah Desa, BKM, serta masyarakat sebagai bentuk pengamalan kandungan QS. Al-'Ashr seperti Program Desa Mengaji, Tahsin Al-Qur'an, Tahfizh Camp, dan sebagainya.

Kata Kunci : Sosialisasi; Surat Al-'Ashr; Tafsir As-Sa'diy

PENDAHULUAN

Kewajiban menuntut ilmu, mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam adalah sesuatu yang mutlak bagi setiap Muslim dan Muslimah (Khasanah, 2021), (Manik, 2017). Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih di atas pemahaman Salafush Shâlih merupakan dasar di dalam beragama Islam (Abdat, 2021).

Minimnya pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an disebabkan sedikitnya masyarakat yang mumpuni dibidang tafsir Al-Qur'an,

sosialisasi berupa kajian-kajian ilmiah juga sangat jarang ditemukan ditengah-tengah masyarakat. Waktu dan usia belajar yang terbatas sehingga terkuras untuk hal-hal yang bersifat duniawi seperti kesibukan dalam bekerja seakan-akan menjadi sebab seseorang lalai dari mempelajari Al-Qur'an, hingga pada akhirnya banyak masyarakat yang belum mengetahui isi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri.

Di antara karunia yang Allâh I limpahkan kepada umat manusia adalah bahwa Dia tidak hanya memberikan fithrah lurus yang membimbing menuju kebaikan dan kebenaran, melainkan Dia juga mengutus seorang Rasul yang membawa Risalah-Nya dan menjelaskan tentang kebenaran wahyu serta mengajak umat manusia agar beribadah hanya kepada Allâh I semata, serta menyampaikan kabar gembira dan peringatan agar tegak *hujjah* atas umat manusia (Al-Qathtân, 2000). Oleh sebab itu, pada dasarnya setiap manusia memiliki fithrah untuk lurus dan cenderung kepada kebaikan, sehingga penyampaian Al-Qur'an sebagai materi seminar kepada masyarakat sangat cocok dan relevan, karena tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat lebih mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an sehingga dengan itu mereka memiliki bekal untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang ini, segenap cara untuk membumikan Al-Qur'an dan As-Sunnah ditengah-tengah masyarakat akan terus ditempuh agar benar-benar tercipta masyarakat yang Islami. Termasuk diantaranya dengan melakukan sosialisasi terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits kepada masyarakat di Desa Pasar VI Kwala Mencirim Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.

Pemilihan tema tentang Kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diy pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah pilihan yang tepat dengan beberapa alasan, diantaranya bahwa Q.S. Al-'Ashr merupakan surah yang masyhur ditengah-tengah masyarakat muslim. Bahkan dapat dipastikan banyak yang sudah hafal surat tersebut, disamping surah yang ringkas namun memiliki makna yang luas dan mendalam. Bagi peneliti sendiri alasan pemilihan Q.S Al-'Ashr ini dikarenakan ungkapan yang disampaikan oleh Imam Asy-Syafi'i v, dimana beliau pernah berkata (Al-'Utsaimîn, 2014):

لو مَا أَنزَلَ اللهُ حُجَّةً عَلَى خَلْقِهِ إِلَّا هَذِهِ السُّورَةُ لَكَفَتْهُمْ

Artinya:

"Seandainya Allah tidak menurunkan suatu hujjah kepada hambanya melainkan hanya surah ini saja, maka sudah mencukupi mereka".

Atas dasar ini peneliti merasa tertarik untuk menelaah secara mendalam tentang kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diy yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat di Desa Pasar VI Kwala Mencirim Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Demikian pula pemilihan kitab Tafsir As-Sa'diy

dikarenakan tafsir tersebut sangat ringkas, serta dengan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga kandungan dari Q.S. Al-'Ashr akan lebih mudah difahami dan di diamalkan. *In syâ Allâh.*

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode survey, seminar ilmiah, diskusi dan tanya jawab. Dalam persiapan pengabdian kepada masyarakat ini peneliti juga menggunakan teknik studi literatur dengan menelaah buku, jurnal dan literatur lain yang relevan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke lapangan penelitian guna mengetahui masalah serta mencari solusi sebagai jawaban dari masalah yang ada. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka kerangka pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan seminar ilmiah bertema "Sosialisasi Kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diy di Desa Pasar VI Kwala Mencirim Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat". Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi oleh narasumber dengan keikutsertaan peserta secara aktif melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Seminar, yaitu penyampaian materi terkait Kandungan Q.S. Kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diy. Materi ini dilaksanakan dengan pemaparan secara detail terhadap kandungan Q.S. Al-'Ashr sebagaimana tertera di dalam Tafsir As-Sa'diy.
2. Diskusi, yaitu metode yang bertujuan untuk merespon setiap permasalahan yang berhubungan dengan materi pengabdian. Melalui diskusi ini akan menghasilkan respon positif sebagai umpan balik setelah pelaksanaan seminar, dan juga menghasilkan solusi serta gagasan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi hingga sampai pada tataran pengamalan kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam pelaksanaan dan realisasi kegiatan sebagai upaya untuk mensosialisasikan Kandungan Q.S Al-'Ashr dalam tafsir As-Sa'diy melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, diawali dengan observasi serta menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada.
2. Tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan berdasarkan observasi yang telah dilakukan di awal pengabdian, dan selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan seminar tentang Sosialisasi Kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diyir As-Sa'diy. Materi seminar yang disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada peserta meliputi: Motivasi dalam menuntut ilmu, pembacaan Q.S. Al-'Ashr beserta maknanya dan juga Tafsir yang dinukil dari kitab Tafsir As-Sa'diy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 di Aula Desa Pasar VI Kwala Mencirim Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00WIB sampai dengan pukul 12.15 WIB. Peserta yang hadir meliputi Kepala Desa, Kepala Dusun, SKPD, BKM/ Nazir Masjid, Kader Posyandu, Ketua BPD beserta Anggota, Bidan Desa, dan beberapa anggota masyarakat.

Hal. 20



Gambar 1. Pembicara Memberikan Pengarahan



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

Pemaparan kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As'Sa'diy meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi tentang wajibnya menuntut Ilmu:

Allah SWT berfirman:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا.

Wahai Rabb-ku tambahkanlah Ilmu kepadaku.

(Q.Q. Thâhâ: 114)

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.

(HR. Ibnu Majah)

Dinilai shahîh oleh Syaikh Nâshiruddîn Al-Albâni √ dalam *Shahîh wa Dha'îf Sunan Ibnu*

Hal. 21

Berkata Imam Ibnu Hajar Al-'Asqalâniy berkata

وقوله عز وجل: رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، واضحُ الدلالةِ في فضل العلم، لأنَّ الله تعالى لم يأمر نبيَّه صلى الله عليه وسلم بِطلبِ الإِزْيَادِ من شيءٍ إلا من العلم

"Firman Allâh 'Azza Wajalla (رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا) merupakan dalil yang jelas dan tegas tentang keutamaan ilmu, karena sesungguhnya Allâh SWT tidak memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk memohon tambahan dari sesuatu kecuali hanya tambahan ilmu."

Berkata Imam Ahmad berkata:

يَجِبُ أَنْ يَطْلُبَ مِنَ الْعِلْمِ مَا يُقَوِّمُ بِهِ دِينَهُ

"Seseorang wajib menuntut ilmu yang bisa membuat dirinya menegakkan agamanya."

Dalil-dalil sebagaimana tersebut di atas ditambah lagi dengan penjelasan para Ulama menjadi dasar atas wajibnya menuntut ilmu bagi setiap muslim maupun muslimah.

2. Kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diy

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

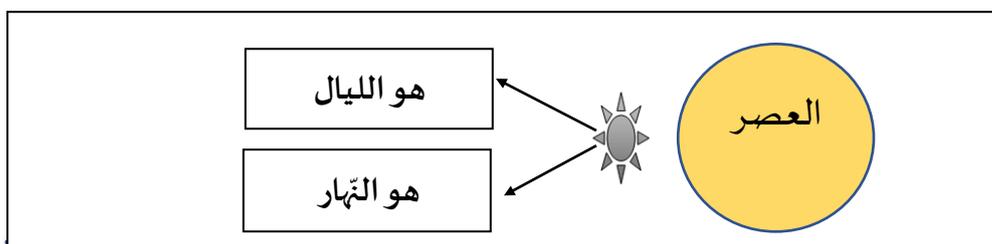
وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Berkata Imam asy-Syafi'i رحمه الله تعالى :

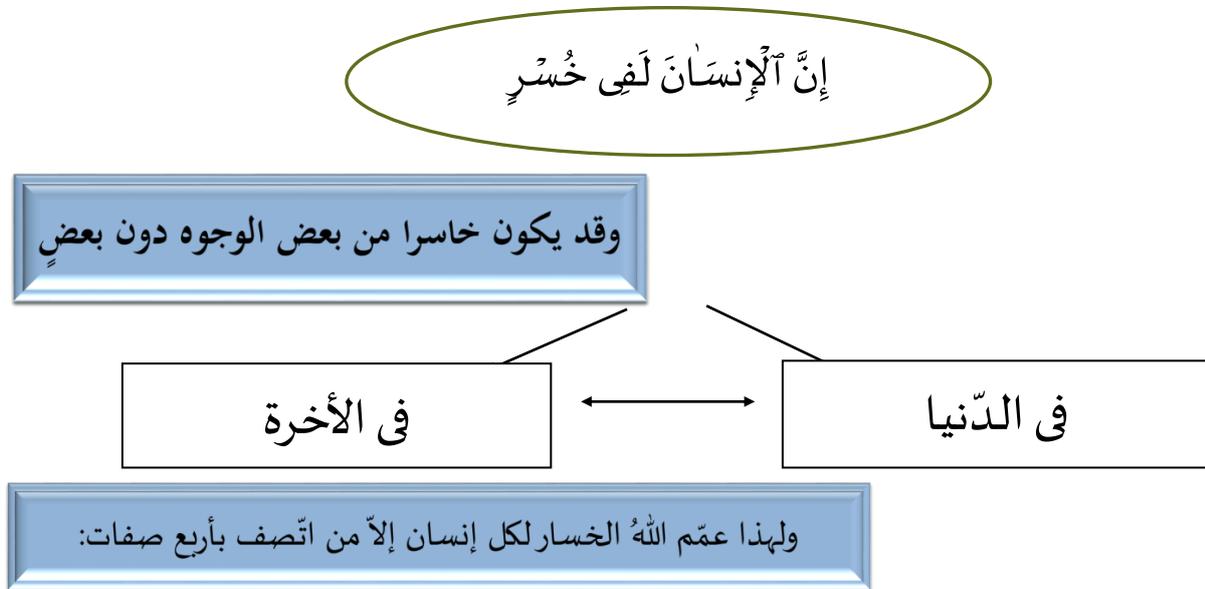
لَوْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ حُجَّةً عَلَى خَلْقِهِ إِلَّا هَذِهِ الصُّورَةُ لَكَفَّتْهُمْ.

(شرح ثلاثة الأصول، ص: ٢٧)

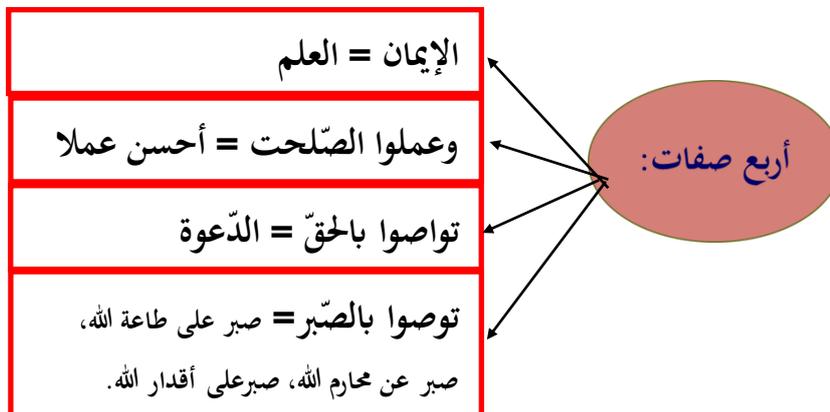


Komentar Imam Asy-Syâfi'i menunjukkan akan pentingnya isi kandungan Q.S. Al-'Ashr sehingga sangat layak untuk diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim.

Sementara ayat pertama dalam Q.S. Al-'Ashr menunjukkan dua kondisi dimana manusia bisa jatuh kepada kerugian di dalam dua keadaan tersebut, yaitu di waktu malam dan siang. Dengan segala aktifitasnya manusia akan menghabiskan waktunya di dua waktu tersebut.



Syaikh Abdurrahmân ibn Nâshir As-Sa'diy v berkata di dalam tafsirnya bahwa ayat kedua di dalam QS. Al-'Ashr menjelaskan tentang keadaan manusia yang akan jatuh kepada kerugian. Kerugian tersebut bisa jadi menimpa di Dunia, bisa pula di akhirat, atau lebih dari itu merugi di Dunia maupun di Akhirat. Kemudian Syaikh mengatakan bahwa Allâh I mengumumkan dengan menyebutkan 4 sifat/ karakter yang apabila manusia memilikinya maka akan terbebas dari kerugian. Keempat karakter tersebut dijelaskan pada ayat ke 3 di dalam Q.S. Al-'Ashr sebagaimana berikut ini:



Empat sifat/ karakter yang wajib dimiliki manusia agar tidak terjatuh pada kerugian, diantaranya:

1. Iman, yakni kewajiban beriman kepada Allâh I. Dalam hal ini mencakup rukun iman yang enam. Lebih lanjut seseorang wajib mentauhidkan Allah dari sisi *Rubûbiyyah*, *Ulûhiyyah* dan *Asmâ' wa ash-Shifât* (Al-Fauzân, 2014), (Al-Jazâ'iri, 2015). Yang menarik bahwa Syaikh as-Sa'diy mengatakan "Tidaklah Iman itu bisa kokoh di dalam hati manusia kecuali harus dengan ilmu". Hal ini menjadi dasar bahwa wajibnya seseorang menuntut ilmu, menghadiri majlis ilmu, karena dengan ilmu Iman seseorang akan semakin kuat dan kokoh.
2. 'Amal shalih, yakni kewajiban mengamalkan ilmu yang diperoleh. Diantara bentuk keberkahan ilmu adalah ketika ilmu yang diperoleh membuahkan amal. Dan 'amal yang diterima adalah amal yang didasari keikhlasan dan ittiba' Rasulullâh ﷺ. 'Amal shaleh yang dimaksud adalah segala segala perbuatan yang zahir maupun batin, yang berkaitan dengan hak-hak Allâh I maupun hak sesama manusia, baik yang wajib maupun yang mustahab.
3. Saling menasehati dalam kebenaran, yakni kewajiban dalam berdakwah. Seseorang yang telah memperoleh ilmu (sifat pertama), wajib baginya mengamalkan ilmunya (sifat kedua), selanjutnya ia wajib berdakwah (sifat ketiga) dengan ilmu yang telah ia peroleh dan ia amalkan sebelumnya. Menasehati dalam kebenaran maksudnya menasehati untuk melaksanakan perintah Allâh I, mengajak kepada perbuatan kebajikan, dengan cara menghimbau, menganjurkan, serta memberi peringatan.
4. Saling menasehati dalam kesabaran, yakni memiliki sifat sabar secara umum dalam meniti tiga sifat sebelumnya, karena dalam menuntut ilmu butuh kesabaran, ber'amal shaleh butuh kesabaran, berdakwah juga butuh kesabaran. Secara ringkas Syaikh menyebutkan pembagian sabar terdiri dari 3 macam, yaitu sabar atas keta'atan kepada Allâh I, sabar dari hal-hal yang dilarang oleh Allâh I, dan sabar atas ketetapan/ takdir Allâh I.

Lebih lanjut, Syaikh As-Sa'diy menutup penjelasan dari tafsirnya dengan menegaskan bahwa cara memperbaiki diri hingga mencapai kesempurnaan adalah dengan mengamalkan dua sifat pertama, dan untuk memperbaiki orang lain hingga mencapai kesempurnaan maka dengan cara mengamalkan dua sifat yang terakhir.
Wallâhu ta'âlâ a'lam

PENUTUP

Kesimpulan

Melalui sosialisasi kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diy di Desa

Pasar VI Kwala Mencirim Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat diketahui bahwa antusias masyarakat dalam menuntut ilmu agama sangat tinggi. Hal ini terlihat dari antusias para undangan baik dari perangkat desa maupun tokoh masyarakat hingga masyarakat yang turut menghadiri seminar tersebut. Adapun yang menjadi kendala adalah Minimnya da'i atau sumber daya manusia dalam bidang dakwah serta semangat menuntut ilmu yang tinggi dari warga menjadi pendorong semangat bagi tokoh agama, BKM Masjid, Kepala Desa dan masyarakat untuk mulai memperhatikan dan merancang program kerja bernuansa syi'ar, seperti program desa mengaji, tahsin Al-Qur'an, kajian Islam Ilmiah, atau menjadwalkan kehadiran para da'i dari luar Desa dalam kegiatan-kegiatan syi'ar Islam. Kesadaran akan pentingnya ilmu, amal, dakwah, dan bersabar dalam menjalaninya menjadi penguat bahwa masing-masing individu masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam kebaikan. Hal ini merupakan bentuk nyata dari pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam tafsir QS. Al-'Ashr tersebut.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan satu diantara sekian banyak cara menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi tentang kandungan Q.S. Al-'Ashr dalam Tafsir As-Sa'diy merupakan sebuah jembatan bagi Perguruan Tinggi khususnya STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dengan masyarakat dalam upaya memotivasi masyarakat untuk terus memperbaiki diri dengan ilmu dan amal, serta memperbaiki keadaan masyarakat dengan dakwah dan sabar. Sehingga melalui seminar sebagaimana tersebut di atas proses pembelajaran berupa transfer ilmu dan wawasan Islam yang ilmiah dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Desa Pasar VI Kwala Mencirim Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, Wikhdatun. (2021). *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam, Jurnal Riset Agama*, Vol I, No. 2, h. 297.
- Manik, Wagiman. (2017). *Kewajiban Menuntut Ilmu, Jurnal Waraqat*, Vol II, No. 2, h. 167-168.
- Abdat, Abu Unaisah Abdul Hakim ibn Amir. (2021). *Kitab Manhaj dan Aqidah*. Jakarta: Maktabah Muawiyah bin Abi Sufyah, cet. 1, h. 255-260.
- Al-Qaththân, Syaikh Mannâ' Khalîl. (2000). *Mabâhits fî 'Ulûm al-Qur'ân*. Kairo: Maktabah Wahbah, h. 12.
- Al-'Utsaimîn, Syaikh Muhammad Ibn Shâlih. (2014). *Syarh Tsalâtsah al-Ushûl*. 'Unaizah: Muassasah Syaikh Muhammad Ibn Shâlih Al-'Utsaimîn, cet. 9, h. 27.
- As-Sa'diy, Syaikh Abdurrahmân ibn Nâshir. (1995). *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Mannân*. Al-Qashim: Majallah Al-Bayân, 1995, h. 1103.
- Al-Jazâ'iri, Syaikh Abu Bakr Jabir. (2015). *Minhâjul Muslim; Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, cet. 12, h. 11-31.